

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan pintu gerbang utama pelayanan kesehatan di rumah sakit yang berfungsi menangani kasus kegawatdaruratan medis dengan prinsip menyelamatkan nyawa (*life saving*) dan mencegah kecacatan. Karakteristik pelayanan di IGD menuntut perawat untuk melakukan penilaian klinis yang cepat, triase yang akurat, serta tindakan keperawatan yang segera di tengah fluktuasi jumlah pasien yang tinggi dan tidak terprediksi. Kondisi lingkungan kerja yang dinamis ini menempatkan perawat pada risiko tinggi terpapar beban kerja fisik dan mental yang ekstrem. Beban kerja fisik lahir dari tingginya volume tindakan invasif dan mobilisasi pasien kritis, sementara beban kerja mental dipicu oleh tuntutan ketepatan waktu tanggap (*response time*) serta pengambilan keputusan klinis berisiko tinggi (Imardiani & Romadoni, 2022).

Ketika tuntutan pekerjaan ini secara terus-menerus melampaui kapasitas adaptif perawat, maka akan memicu munculnya stres kerja okupasional (*occupational stress*). Beban kerja yang berlebihan, baik secara fisik maupun mental, menjadi masalah krusial yang dapat mengganggu stabilitas kinerja dan profesionalisme perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang optimal (Imardiani & Romadoni, 2022).

Fenomena stres kerja pada tenaga kesehatan, khususnya keperawatan, telah menjadi isu global yang krusial. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (2022), stres kerja berkontribusi terhadap penurunan produktivitas global dan diperkirakan dialami oleh lebih dari 35% tenaga

kesehatan di seluruh dunia, dengan prevalensi tertinggi ditemukan pada unit perawatan kritis dan gawat darurat. Kejadian stres kerja di Indonesia pada perawat pelaksana menunjukkan angka yang cukup signifikan (WHO, 2022).

Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) mengindikasikan bahwa sekitar 42,6% perawat di rumah sakit vertikal mengalami stres kerja tingkat sedang hingga berat, di mana ruang gawat darurat dan intensif menjadi penyumbang kasus kelelahan emosional tertinggi (Kemenkes RI, 2023). Akumulasi dari stres kerja kronis yang tidak termitigasi berpotensi menyebabkan *job burnout* (kelelahan emosional dan fisik secara permanen), yang pada akhirnya memicu *human error* serta mengancam keselamatan pasien (*patient safety*) melalui insiden seperti *medication error* atau keterlambatan penanganan triase. Dalam jangka panjang, kondisi ini sangat berbahaya karena meningkatkan risiko terjadinya human error atau kesalahan medis, yang secara langsung mengancam keselamatan pasien (*patient safety*) dan menurunkan citra pelayanan rumah sakit (Aisyah, 2025).

Analisis terhadap situasi ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa tingginya tuntutan tugas dan beban kerja di ruang gawat darurat berkorelasi positif dengan peningkatan respons stres psikologis maupun fisiologis pada perawat pelaksana. Meskipun perawat IGD telah dibekali dengan pelatihan kegawatdaruratan, namun faktor eksternal seperti jumlah pasien yang membludak dan manajemen waktu yang buruk tetap menjadi kontributor utama stres. Perlu adanya tinjauan mendalam melalui literatur-literatur ilmiah untuk memetakan bagaimana mekanisme beban kerja tersebut mempengaruhi kondisi psikologis perawat agar dapat ditemukan strategi mitigasi yang tepat (Ridwanto & Kurnia, 2024). Hasil studi literatur terdahulu

juga menegaskan adanya hubungan yang signifikan antara tingginya beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat di instalasi gawat darurat (Zamaa *et al.*, 2023).

Meskipun penelitian mengenai topik telah banyak dilakukan, namun masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang nyata dari hasil-hazard studi terdahulu. Riset sebelumnya menunjukkan adanya variasi tingkat hubungan antar variabel, di mana beberapa studi melaporkan korelasi tingkat sedang, namun studi lain menemukan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, terdapat heterogenitas dalam penggunaan instrumen pengukuran beban kerja, perbedaan karakteristik unit layanan gawat darurat antar rumah sakit, serta variasi desain penelitian yang digunakan oleh para peneliti terdahulu. Perbedaan-perbedaan metodologis dan hasil evaluasi tersebut menimbulkan ketidakkonsistenan hasil penelitian, sehingga diperlukan sebuah sintesis yang rigid dan menyeluruh untuk memetakan bukti ilmiah yang paling sah dan konsisten terkait dinamika okupasional.

Pelaksanaan *literature review* ini memiliki urgensi yang sangat penting dalam memberikan kontribusi nyata bagi fungsi manajemen keperawatan, khususnya di unit kritis seperti IGD. Sintesis data yang dihasilkan dari kajian ini diharapkan dapat menjadi landasan ilmiah rujukan bagi manajemen rumah sakit dalam merumuskan kebijakan manajerial yang strategis. Kebijakan tersebut mencakup penataan distribusi beban kerja yang lebih proporsional, pengaturan jadwal shift kerja yang adaptif untuk mencegah kelelahan laten, penetapan rasio perawat-pasien (*nurse-to-patient ratio*) yang ideal sesuai dengan tingkat ketergantungan pasien, serta penyusunan program pencegahan

dan pengelolaan stres kerja (*organizational stress management*) yang terstruktur bagi staf keperawatan gawat darurat.

Harapan dari adanya kajian ini adalah terciptanya lingkungan kerja yang sehat dengan pendistribusian beban kerja yang proporsional dan manajemen stres yang efektif bagi perawat IGD. Dengan kondisi kerja yang kondusif, perawat dapat menjalankan perannya secara maksimal sesuai dengan standar praktik keperawatan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelaahan lebih lanjut melalui *Literature Review* dengan judul "Hubungan Beban Kerja terhadap Stres Kerja Perawat di Ruangan Instalasi Gawat Darurat".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam *literatur review* ini adalah :“Bagaimana hubungan beban kerja terhadap stres kerja perawat di ruangan Instalasi Gawat Darurat berdasarkan telaah literatur?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja pada perawat yang bertugas di ruangan Instalasi Gawat Darurat (IGD) melalui kajian literatur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi gambaran beban kerja perawat di ruangan IGD berdasarkan berbagai literatur.
- b. Mengidentifikasi gambaran stres kerja perawat di ruangan IGD berdasarkan berbagai literatur.

- c. Menganalisis secara kritis korelasi atau hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di IGD dari artikel-artikel yang ditelaah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil *literature review* ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang Manajemen Keperawatan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi psikologis perawat di area kritis. Sebagai pengembangan *evidence-based nursing management* dalam pengelolaan SDM keperawatan di area kritis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Rumah Sakit & Manajemen

Menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam menentukan kebijakan pembagian beban kerja (SDM) dan program manajemen stres bagi perawat untuk meningkatkan kualitas pelayanan.

b. Bagi Profesi Perawat

Memberikan gambaran bagi perawat IGD mengenai pentingnya mengenali beban kerja dan melakukan coping stres yang efektif guna menjaga profesionalisme kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menjadi data dasar atau referensi pembanding bagi peneliti yang ingin mengembangkan penelitian terkait kesejahteraan perawat di unit gawat darurat atau unit kritis lainnya.